



Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Estafet Writing* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Serang

Khoirunisa¹, Sobri², Arip Senjaya³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Received: 8 September 2024
Revised: 11 September 2024
Accepted: 29 September 2024

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, metode *Estafet Writing*, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Estafet Writing* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Faktor pada siswa, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis cerpen memiliki beberapa hambatan, diantaranya merasa sulit untuk berkonsentrasi dalam mengembangkan ide dan imajinasi dengan tema yang telah terbayangkan, pemilihan diksi yang cocok untuk ditulis, dan alur atau latar apa yang cocok sesuai tema yang telah ditentukan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ayu Nuraini Kosasih, Sukatmo, dan Heri Isnaini permasalahan utamanya berada di siswa karena motivasi para siswa mengikuti pembelajaran menulis cerpen rendah. Rendahnya motivasi tersebut disebabkan oleh beberapa hal berikut, yaitu merasa tidak berbakat, merasa tidak ada manfaatnya, merasa tidak dapat bimbingan yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Karena metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependent (*hasil*) dalam kondisi yang terkendali. Hasil penelitian melalui Uji hipotesis 1 memiliki kriteria *thitung* lebih besar dari *ttabel* yakni $thitung = 5,39 \geq ttabel = 1,99$ maka Keputusan yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Dan Uji hipotesis 2 memiliki kriteria *thitung* lebih besar dari *ttabel* yakni $thitung = 2,37 \geq ttabel = 1,99$ maka Keputusan yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, metode *Estafet Writing* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Serta Uji hipotesis 3 terdapat perbedaan pengaruh antara metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan metode *Estafet Writing*. Hasil *posttest* dengan perlakuan *Cooperative Integrated Reading and Composition* memperoleh nilai rata-rata 88,27 sedangkan nilai *posttest* dengan perlakuan *Estafet Writing* memperoleh nilai rata-rata 83,32. Kedua hasil tersebut memiliki selisih 4,95. Namun, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih unggul dibandingkan metode *Estafet Writing*. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis 3 memiliki kriteria *thitung* lebih besar dari *ttabel* yakni $thitung = 3,15 \geq ttabel = 1,99$ maka Keputusan yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan pengaruh dari metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan metode *Estafet Writing* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang.

Keywords: *Cerpen, Cooperative Integrated Reading and Composition, Estafet Writing*

(*) Corresponding Author: 2222200065@untirta.ac.id¹, sobri@untirta.ac.id², aripsjy@untirta.ac.id³

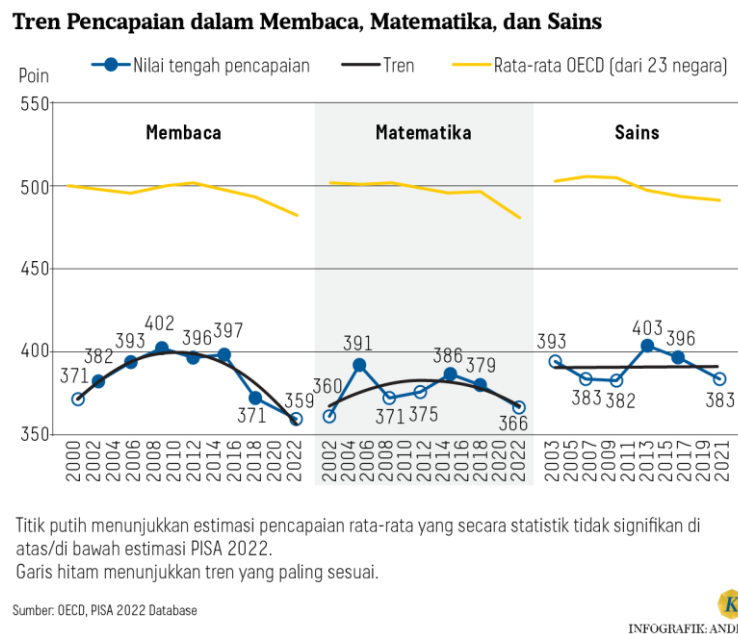
How to Cite: Khoirunisa, K., Sobri, S., & Senjaya, A. (2024). Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Estafet Writing* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24.2), 710-725. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9277>

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik menguasai empat keterampilan berbahasa, salah satunya menulis. Berdasarkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 6 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam yang kontennya akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup banyak waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Di Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

Dalam kurikulum tersebut pembelajaran menulis pada siswa fase F atau Sekolah Menengah Atas dengan Capaian Pembelajaran (CP), yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis masih terhitung rendah. Informasi dari artikel *Liputan 6* bahwa 70 persen anak Indonesia memiliki tingkat literasi di bawah standar minimum berdasarkan tes *PISA* (2023). Begitu pula pada hasil tes *PISA* 2022 yang dirilis oleh Ratih (2023) dalam artikel *Kompas* menunjukkan 75 persen siswa tidak memahami bacaan. Skor di bidang literasi berjumlah 383 untuk rata-rata global 485. Pada tahun 2022 Indonesia mengikuti tes *PISA* (*Programme for International Student Assessment*) yaitu studi untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh 70 negara lainnya. Negara lain telah menyadari bahwa tes *PISA* ini penting untuk mengevaluasi kualitas pendidikan di negaranya begitu pula dengan Indonesia (Ester, 2023).

Press Release yang telah dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi bahwasanya hasil *PISA* 2022 mengalami kenaikan peringkat 5 sampai 6 posisi dibanding tes *PISA* sebelumnya pada tahun 2018. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyampaikan bahwa peningkatan peringkat ini hasil dari sistem pendidikan Indonesia yang tangguh dalam mengatasi *learning loss* akibat pandemi. Nadiem mengatakan “untuk literasi membaca peringkat Indonesia di *PISA* 2022 naik 5 posisi dibanding sebelumnya diantaranya literasi matematika, peringkat Indonesia di *PISA* 2022 juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi” Sedangkan, yang telah penulis peroleh dari artikel *Kompas* edisi 6 Desember 2023, pengamat dan praktisi pendidikan Indra Charismiadji menilai narasi yang dibuat oleh Kemendikbudristek mengenai hasil tes *PISA* 2022 menyesatkan, seakan-akan terjadi kenaikan yang signifikan. Padahal fakta di lapangan terjadi penurunan hasil *PISA* Indonesia. Skor membaca pada hasil tes *PISA* turun 12 dari tahun 2018. Hal itu didukung oleh pendapat Iwan Pranoto Guru Besar Institut Teknologi, dalam merefleksikan hasil *PISA* bukan tentang peringkat yang penting melainkan skor yang diperoleh Indonesia. Tanpa memperlihatkan hasil skor yang sebenarnya, lembaga terkait justru mengedepankan aspek penurunan skor yang tidak begitu banyak. Padahal, skor tersebut juga sebuah prestasi selain memberikan pernyataan diri sendiri. Kebijakan seperti akses daring, pelatihan guru, materi pembelajaran, dan pembaruan kurikulum yang dinyatakan berhasil tetapi jelas tidak memperbaiki pemahaman siswa dalam belajar (Ratih, 2023)



Gambar 1. Tren Pencapaian PISA

Sumber: Kompas. Id Diakses pada 17 Desember 2023

Diagram tersebut tampak bahwa kemampuan siswa yang masih dikatakan lemah. Faktor dari guru dan siswa menyebabkan hal itu terjadi. Guru yang menilai bahwa kelas yang menyenangkan dan efektif itu ialah kelas dengan suasana yang sunyi, siswa memperhatikan dan mau mengerjakan tugas atau proyek yang diberikan. Namun, kondisi kelas yang seperti itu membuat siswa kurang terampil dan kurang tertantang pada mata pelajaran tersebut. Siswa lebih banyak belajar secara individu, menghafal materi yang telah ada, mengerjakan tugas lalu mengumpulkannya.

Informasi dari artikel *Kompas* edisi Mei 2022 guru masih kesulitan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas. Para guru terus terjebak pada proses pembelajaran di kelas yang terpaku pada buku teks. Hal itu membuat proses pembelajaran menjadi monoton.

Pernyataan tersebut didukung oleh Elisabeth L Ngongo, seorang Kepala Sekolah di Nusa Tenggara Timur bahwasanya para guru sedang gelisah perihal hasil capaian belajar siswa yang masih rendah, terutama di bidang literasi dan numerasi. Kesulitan guru dalam memberikan atau menggunakan pembelajaran yang aktif dan kreatif karena para guru belum memiliki model yang tepat untuk pembelajaran tersebut. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, melatih siswa untuk menjadi aktif dan kreatif dimulai dengan ajakan untuk mengamati dan bertanya. Biasakan untuk pembelajaran yang melibatkan diskusi lalu simulasi dengan hal yang nyata. Hal tersebut cenderung memuat siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dosen PGSD Universitas Syiah Kuala Aceh, diketahui guru menghadapi berbagai kendala dalam penerapan model pembelajaran. Guru mengalami kendala mengarahkan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada materi pembelajaran, mengendalikan dan mengarahkan siswa aktif dalam kerja kelompok, terlihat juga guru tidak memberikan stimulasi pada awal pembelajaran, dan sebagian besar guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajarannya sendiri. (Mislinawati & Nurmasiyah 2018, 27)

Faktor pada siswa, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis cerpen memiliki beberapa hambatan, diantaranya merasa sulit untuk berkonsentrasi dalam mengembangkan ide dan imajinasi dengan tema yang telah terbayangkan, pemilihan diksi yang cocok untuk ditulis, dan alur atau latar apa yang cocok sesuai tema yang telah ditentukan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ayu Nuraini Kosasih, Sukatmo, dan Heri Isnaini permasalahan utamanya berada di siswa karena motivasi para siswa mengikuti pembelajaran menulis cerpen rendah. Rendahnya motivasi tersebut disebabkan oleh beberapa hal berikut, yaitu merasa tidak berbakat, merasa tidak ada manfaatnya, merasa tidak dapat bimbingan yang baik.

Wawancara dilakukan tanggal 8 Januari 2024 pada guru bahasa Indonesia, yakni Sri Muhartingsih, S.Pd. Ibu Sri menyadari bahwa metode yang digunakan masih menggunakan cara yang lama yaitu dengan membaca cerpen para siswa harus memahami isi cerpen tersebut.

Setelah itu, membuat cerita berdasarkan dengan lingkungan sekitar. Kesulitan yang dialami Ibu Sri dalam proses pembelajaran menulis cerpen ialah mencari cerpen yang relevan dan para siswanya terkesan kurang aktif saat pembelajaran berlangsung karena menurut Ibu Sri minat para siswanya pun kurang dalam pembelajaran cerpen ini. Ibu Sri pun merasa belum menggunakan metode pembelajaran yang aktif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Sedangkan, untuk pembelajaran cerpen ini pada dasarnya mendorong siswa untuk berimajinasi. Jika guru dapat memanfaatkan metode yang aktif dan kreatif maka imajinasi siswa akan meningkat dalam bidang menulis cerpen. Pada tanggal yang sama, 8 Januari 2024 penulis mewawancarai beberapa siswa kelas XI di SMAN 2 Kota Serang mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Cerpen. Hasil dari wawancara yang dilakukan, mereka mengakui kesulitan dalam topik pembelajaran tersebut, seperti menentukan judul, pemilihan kata yang digunakan, dan menuangkan imajinasinya.

Mereka pun merasa kurang antusias terhadap pembelajaran menulis cerpen karena merasa membosankan dan kurangnya ambisi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen yang disebabkan kesulitan-kesulitan tersebut.

Berdasarkan problematika yang terjadi pada saat pembelajaran menulis cerpen berlangsung, penulis bertujuan untuk meneliti metode pembelajaran yang aktif dan kreatif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen di kalangan siswa dengan menggunakan dua metode pembelajaran aktif, yaitu: Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode *Estafet Writing*. Alasan penulis memilih metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki.

Metode ini akan mampu menumbuhkan dan menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga tidak terlalu monoton. Metode ini juga sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen karena langkah-langkahnya yaitu, menganalisis, membaca, menulis.

Metode berikutnya ialah *Estafet Writing*. Metode ini metode menulis bersama-sama secara bergantian dengan memanfaatkan teman kelompok untuk memantik ide dan inspirasi dalam menulis cerita. Dengan demikian, para siswa akan terinspirasi dengan apa yang akan ditulisnya. Hal ini lah yang menjadi dasar penulis memilih metode *estafet writing*.

Oleh karena itu, untuk memberikan perubahan di masa depan, perlu adanya metode ideal sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan

demikian, penulis mengambil judul penelitian **Pengaruh Metode Cooperative Integrated Reading and Composition dan Estafet Writing terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Serang.**

Kajian dan Temuan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Perlu dilakukan kajian terhadap penelitian yang sejenis dengan masalah-masalah yang sudah diteliti terlebih dahulu dan sumber yang jelas untuk mempertegas penelitian ini dan perbandingannya. Penelitian metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Estafet Writing* telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian dari Endah Permata Sari (2016) tentang keefektifan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII, pada hasil akhir kelompok CIRC menunjukkan nilai tes akhir lebih baik daripada tes awal sebelum diberikan perlakuan CIRC karena diperoleh nilai $t = -7,099$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka model CIRC dinyatakan efektif.

Hasil penelitian di atas diperkuat oleh penelitian dari Putri Wulandari, Tsalitsatul Maulidah Maulidia Tifani Alfin Nur Hardiana (2021) yang menunjukkan perubahan yang positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Pada skor rata-rata *pretest* diperoleh rata-rata 14,0, mengalami peningkatan yang signifikan pada skor *posttest* dengan rata-rata sebesar 22,3. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan menulis cerpen.

Penelitian *Estafet Writing* dilakukan oleh Irfan Efendi (2020) yang menghasilkan metode ini sangat cocok untuk pembelajaran menulis siswa dengan nilai yang diperoleh 95,83%. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Irfan Efendi (2020) diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmirul, Teguh, dan Sobrul (2022). Dengan menghasilkan metode *Estafet Writing* berpengaruh terhadap keterampilan menulis dengan hasil skor tertinggi 9,5 dengan rata-rata 81,09.

Penggunaan metode yang menyenangkan tanpa kita sadari perlu dilakukan untuk menggerakkan dan memotivasi imajinasi mereka hingga penggunaan diksi yang dapat menciptakan karya tersebut. Perbedaan dapat dilihat dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pemilihan fokus teori, metode yang digunakan, dan begitupun hasil yang diperoleh. Penelitian ini dapat menjadi pembaharuan dari penelitian sebelumnya, yang dapat menyajikan hasil dan informasi terbaru yang tentunya dapat mengoptimalkan penelitian sebelumnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga metode penelitian ini sebagai modal dasar untuk mendapatkan data dan tujuan penelitian awal hingga akhir. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Pengertian metode eksperimen menurut Sugiyono (2022:111) adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel *dependent* (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Sehingga, menurut penulis metode eksperimen merupakan metode yang tepat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan *Estafet Writing*.

Sugiyono (2022:112-120) mengemukakan bentuk desain penelitian eksperimen sebagai berikut:

1. *Pre-Experimental Designs (non-designs)*

Desain sebelum eksperimen disebut pre-eksperimen. Oleh karena itu, variabel independen bukan satu-satunya yang memengaruhi hasil eksperimen. Ini dapat terjadi karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Disebut sebagai desain eksperimen asli (eksperimen yang benar) karena peneliti dapat mengontrol semua faktor luar yang mempengaruhi proses eksperimen.

Dibandingkan dengan desain eksperimen asli, desain faktorial mempertimbangkan kemungkinan adanya variabel moderator yang memengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependent).

2. *Quasi Experimental Design*

Quasi experimental design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Desain ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*.

Berdasarkan desain penelitian yang dipilih, penelitian ini menggunakan dua kelas yang dipilih secara acak. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan kelompok kontrol diberikan metode *Estafet Writing*. Hal ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

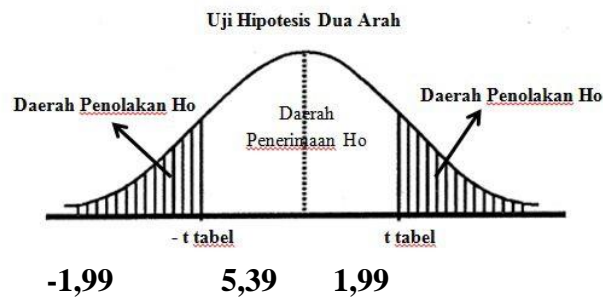
Hasil Pengujian Hipotesis Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen (Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Serang)

Pengujian hipotesis diperlukan dengan tujuan untuk memenuhi hipotesis yang ada. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen apakah terdapat pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Hasil uji persyaratan analisis data bersifat normal dan homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis yang tepat menggunakan uji parametris. Hasil perhitungan dari data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen terhadap keterampilan menulis cerpen sebagai berikut:

Tabel 2. Keterampilan Menulis Cerpen pada Kelas Eksperimen

Kelompok	Kelas	Rata-rata	N	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Pretest	XI.10	82,98	33	64	5,39	1,99	H_a Diterima
Posttest		88,27					

Hasil analisis statistik deskriptif *pretest* kelas XI.10 memperoleh nilai rata 82,98 dan nilai *posttest* memperoleh nilai rata-rata 88,27. Kemudian dilakukan analisis uji perbedaan rata-rata dengan uji-t dua pihak menggunakan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{tabel} didapatkan dari rumus $dk = n1 + n2 - 2 = 64$ kemudian diperoleh 1,99. t_{hitung} diperoleh 5,39. Berdasarkan kriteria pengujian hasil yang tepat yaitu $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau $-1,99 \leq 5,39 \leq 1,99$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya hipotesis alternatif menandakan bahwa terdapat pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Hasil ini juga terlihat dari nilai *posttest* yang meningkat dari hasil *pretest* pada kelas XI.10.



Gambar 2. Diagram Uji Dua Pihak Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*

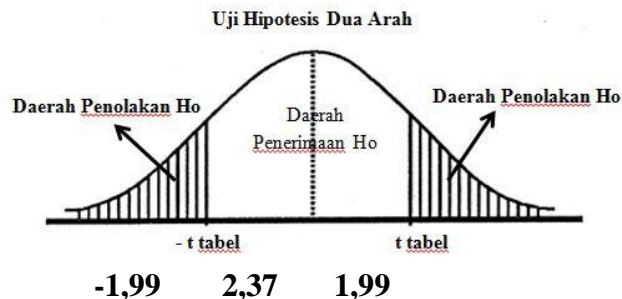
Hasil Pengujian Hipotesis Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol (Pengaruh Metode *Estafet Writing* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Serang)

Pengujian hipotesis diperlukan dengan tujuan untuk memenuhi hipotesis yang ada. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol apakah terdapat pengaruh metode *Estafet Writing* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Hasil uji persyaratan analisis data bersifat normal dan homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis yang tepat menggunakan uji parametris. Hasil perhitungan dari data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol terhadap keterampilan menulis cerpen sebagai berikut:

Tabel 3. Keterampilan Menulis Cerpen pada Kelas Kontrol

Kelompok	Kelas	Rata-rata	N	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Pretest	XI.9	80,36	33	64	2,37	1,99	H_0
Posttest		83,32					Diterima

Hasil analisis statistik deskriptif *pretest* kelas XI.9 memperoleh nilai rata 80,36 dan nilai *posttest* memperoleh nilai rata-rata 83,32. Kemudian dilakukan analisis uji perbedaan rata-rata dengan uji-t dua pihak menggunakan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{tabel} didapatkan dari rumus $dk = n1 + n2 - 2 = 64$ kemudian diperoleh 1,99. t_{hitung} diperoleh 2,37. Berdasarkan kriteria pengujian hasil yang tepat yaitu $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau $-1,99 \leq 2,37 \leq 1,99$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya hipotesis alternatif menandakan bahwa terdapat pengaruh metode *Estafet Writing* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Hasil ini juga terlihat dari nilai *posttest* yang meningkat dari hasil *posttest* pada kelas XI.9.



Gambar 3. Diagram Uji Dua Pihak Metode *Estafet Writing*

Hasil Pengujian Hipotesis Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan *Posttest* Kelas Kontrol (Perbedaan Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and*

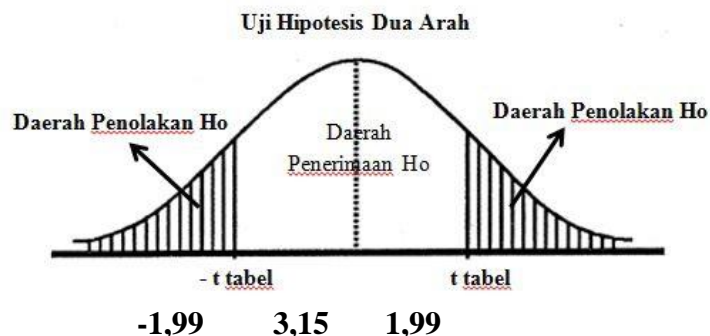
Composition terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Serang)

Pengujian hipotesis diperlukan dengan tujuan untuk memenuhi hipotesis yang ada. Hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol apakah terdapat perbedaan pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *Estafet Writing* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Hasil perhitungan dari data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol terhadap keterampilan menulis cerpen sebagai berikut:

Tabel 4. Keterampilan Menulis Cerpen pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Kelas	Rata-rata	N	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	XI.9	88,27	33	64	3,15	1,99	H_a Diterima
Kontrol	XI.10	83,32					

Hasil analisis statistik deskriptif kelompok *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 88,27 dan nilai *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 83,32. Kemudian dilakukan analisis uji perbedaan rata-rata dengan uji-t dua pihak menggunakan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{tabel} didapatkan dari rumus $dk = n_1 + n_2 - 2 = 64$ kemudian diperoleh 1,99. t_{hitung} diperoleh 3,15. Berdasarkan kriteria pengujian hasil yang tepat yaitu $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau $-1,99 \leq 3,15 \leq 1,99$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya hipotesis alternatif menandakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan metode *Estafet Writing* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Berikut disajikan kurva uji dua pihak:



Gambar 4. Diagram Uji Dua Pihak Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan metode *Estafet Writing*

PEMBAHASAN

Pemerolehan data hasil *pretest* dari kelas eksperimen yaitu kelas XI.10 dan kelas kontrol yaitu kelas XI.9 bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal siswa terhadap keterampilan menulis cerpen. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan modul ajar yang dibuat, aada tiga tahapan proses pembelajaran, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil dari *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas tersebut menghasilkan nilai rata-rata yang berbeda. Hasil dari *pretest* kelas eksperimen dan kelas control tidak memiliki perbedaan yang signifikan sehingga kemampuan awalyang dimiliki siswa dalam menulis cerpen sama.

Melihat hasil dari *pretest* tidak memiliki perbedaan yang signifikan, penulis memberikan perlakuan untuk menerapkan metode *active learning*, yakni metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk kelas eksperimen dan metode *Estafet Writing* untuk kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan dengan metode

tersebut, para siswa diinstruksikan untuk melakukan *pretest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan metode *Estafet Writing* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Adapun pembahasan lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Serang

Keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan keterampilan lainnya, seperti menyusun kalimat, mengembangkan ide dan imajinasi serta kreatifitas yang dapat dituangkan dalam sebuah karya sastra. Menulis cerpen berkaitan dengan ide dan imajinasi para siswa. Namun, faktanya pada saat proses pembelajaran cerpen di kelas, siswa merasa kesulitan. Ketika akan memulai menulis cerpen, sedangkan ketika akan menulis cerpen pegangan utama yang menjadi dasar haruslah mengetahui dan paham mengenai unsur-unsur pembangun cerpen. Proses penilaian haruslah diberikan penilaian yang merujuk pada aspek-aspek penting dalam cerpen, seperti pendapat Wicaksono (2014:92) kriteria dalam penilaian keterampilan menulis cerpen terdiri atas tema, latar, tokoh, sudut pandang, alur atau jalannya cerita, amanat, nada dan suasana. Sehingga instrument penilaian untuk keterampilan menulis cerpen, penulis kutip menurut Drs. Sumiyadi, M.Hum. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia, dengan aspek-aspek: (1) kelengkapan aspek formal dalam cerpen: judul, nama, dialog, dan narasi, (2) Kelengkapan unsur pembangun cerpen: fakta cerita (plot, tokoh dan latar), sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, majas), pengembangan tema yang relevan dengan judul, (3) keterpaduan unsur cerita : kaidah plot dan dimensi tokoh, (4) Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen: penulisan huruf, kata, dan tanda baca. Jika dilihat pada keterampilan awal menulis cerpen ditinjau dari aspek penilaian masih banyak penyajian cerita yang belum sesuai unsurnya, penggunaan diksi yang masaih kurang tepat dan ejaan tata bahasa yang tidak tepat.

Langkah selanjutnya diberikan perlakuan dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Pada hasil *posttest* siswa mengalami peningkatan dibanding hasil *pretest*. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Endah Permata Sari (2016) tentang keefektifan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII, pada hasil akhir kelompok CIRC menunjukkan nilai tes akhir yang lebih baik dibandingkan tes awal. Selanjutnya diperkuat dengan hasil penelitian oleh Putri Wulandari, Tsalitsatul Maulidah, dan Maulidia Tifani Alfin Nur Herdiana (2021:47-57) yang menunjukkan kenaikan kemampuan menulis cerpen siswa. Pada skor *pretest* diperoleh skor rata-rata 14,0 mengalami peningkatan skor rata-rata 22,3. Melihat hasil menulis cerpen siswa melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* membawa pengaruh yang baik terhadap keterampilan menulis cerpen. Terciptanya pembelajaran dengan metode kolaborasi antar teman, menumbuhkan rasa minat dan semangat dalam menulis cerpen. Ditambah dengan memanfaatkan kelompok kecil untuk belajar bersama-sama untuk meningkatkan ide dan imajinasi siswa dalam menulis cerpen. Pemberian contoh teks cerpen dengan judul “Meraih Mimpi” memberikan ide dan kosakata yang baru untuk siswa membuat cerpen. Dalam penelitian ini dibuktikan secara data bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 78 dengan nilai rata-rata 82,98. Hasil *Posttest* dengan memberikan perlakuan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terkecil 80

dengan rata-rata 88,27. Artinya terdapat peningkatan nilai dari hasil siswa menulis cerpen dan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa.

Tujuan adanya metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai Langkah inovatif untuk mengatasi kesulitan dan kurangnya minat siswa dalam menulis cerpen. Pengembangan ide dan imajinasi diperlukan untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang dituangkan dalam cerpen. Temuan ini sejalan dengan Asrianti dan Munirah (2021) dalam penelitiannya penggunaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang dapat memantik ide-ide para siswa sehingga terciptanya interaksi yang lebih luas antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap keterampilan menulis cerpen dengan kriteria pengujian yang sesuai $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau $-1,99 \leq 5,39 \geq 1,99$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil dari kelas eksperimen dapat dilihat dari aspek penilaian keterampilan menulis cerpen menurut Drs. Sumiyadi, M.Hum. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia, dengan aspek-aspek: (1)kelengkapan aspek formal dalam cerpen: judul, nama, dialog, dan narasi, (2) Kelengkapan unsur pembangun cerpen: fakta cerita (plot, tokoh dan latar), sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, majas), pengembangan tema yang relevan dengan judul, (3) keterpaduan unsur cerita : kaidah plot dan dimensi tokoh, (4) Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen: penulisan huruf, kata, dan tanda baca. Adapun penjelasan penilaiannya sebagai berikut:

A. Kelengkapan Aspek Formal dalam Cerpen

Aspek kelengkapan aspek formal dalam cerpen mencakup judul, nama, dialog, dan narasi yang ada pada cerpen. Pada hasil *pretest* kesesuaian isi dengan tema yang diberikan sebagai siswa mampu memberikan judul, nama, dan membuat narasi yang sesuai. Namun, ada juga siswa yang belum memahami apa itu judul dan tema sehingga mereka menulis kembali tema yang diberikan oleh guru, sedangkan pada hasil *pretest* pemberian judul, nama dan narasi lebih beragam dan lebih kreatif. Mayoritas judul yang diberikan pun menarik untuk dibaca.

B. Kelengkapan Unsur dan Pembangun Cerita

Aspek penilaian kelengkapan unsur dan pembangun cerita mencakup fakta cerita seperti plot, tokoh dan latar. Lalu, sarana cerita seperti sudut pandang, penceritaan dan majas. Selanjutnya pengembangan tema yang relevan dengan judul. Hasil *pretest* siswa pada aspek ini masih kurangnya variasi penceritaan dalam cerpen, penggunaan plot yang belum begitu runtut, daya imajinasi yang kurang menghasilkan cerpen siswa yang sulit dibayangkan sehingga kurang menarik untuk dibaca, sedangkan pada hasil *posttest* siswa mulai bisa untuk memainkan plot, pengembangan isi yang sesuai dengan tema, dan penyajian yang lebih runtut. Sehingga menghasilkan cerpen yang bisa dibayangkan mampu menarik calon pembaca.

C. Keterpaduan Unsur Cerita

Aspek penilaian keterpaduan unsur cerita mencakup kaidah plot dan dimensi tokoh. Hasil *pretest* menunjukkan cerpen penyajiannya masih terlalu bertele-tele. Namun, Sebagian para siswa mampu mengurutkan dan membagi menjadi beberapa tahapan plot.pada hasil *posttest* para siswa mampu membuat unsur kejutan yang dimainkan tokoh di dalam cerita yang mereka buat, mereka pun mampu membuat puncak konflik yang menarik minat pembaca. Para siswa pun mampu menambahkan dialog sesuai dengan plot yang dibuat.

A. Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen

Aspek penilaian kesesuaian penggunaan bahasa cerpen mencakup penulisan huruf, kata, dan tanda baca. Hasil *pretest* menunjukkan cerpen masih banyak kekeliruan penulisan huruf, penggunaan kata dan penempatan tanda baca, sedangkan hasil *posttest* siswa mulai memahami penempatan tanda baca yang sesuai dan penggunaan kata yang cocok sehingga dapat menghidupkan isi cerita.

Pengaruh Metode *Estafet Writing* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Serang

Keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan keterampilan lainnya, seperti menyusun kalimat, mengembangkan ide dan imajinasi serta kreatifitas yang dapat dituangkan dalam sebuah karya sastra. Menulis cerpen berkaitan dengan ide dan imajinasi para siswa. Namun, faktanya pada saat proses pembelajaran cerpen di kelas, siswa merasa kesulitan Ketika akan memulai menulis cerpen, sedangkan ketika akan menulis cerpen pegangan utama yang menjadi dasar haruslah mengetahui dan paham mengenai unsur-unsur pembangun cerpen. Proses penilaian haruslah diberikan penilaian yang merujuk pada aspek-aspek penting dalam cerpen, seperti pendapat Wicaksono (2014:92) kriteria dalam penilaian keterampilan menulis cerpen terdiri atas tema, latar, tokoh, sudut pandang, alur atau jalannya cerita, amanat, nada dan suasana. Sehingga instrument penilaian untuk keterampilan menulis cerpen, penulis kutip menurut Drs. Sumiyadi, M.Hum. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unversitas Pendidikan Indonesia, dengan aspek-aspek: (1)kelengkapan aspek formal dalam cerpen: judul, nama, dialog, dan narasi, (2) Kelengkapan unsur pembangun cerpen: fakta cerita (plot, tokoh dan latar), sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, majas), pengembangan tema yang relevan dengan judul, (3) keterpaduan unsur cerita : kaidah plot dan dimensi tokoh, (4) Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen: penulisan huruf, kata, dan tanda baca. Jika dilihat pada keterampilan awal menulis cerpen ditinjau dari aspek penilaian masih banyak penyajian cerita yang belum sesuai unsurnya, penggunaan diksi yang masaih kurang tepat dan ejaan tata bahasa yang tidak tepat.

Langkah selanjutnya diberikan perlakuan dengan metode *Estafet Writing*. Pada hasil *posttest* siswa mengalami peningkatan dibanding hasil *pretest*. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Irfan Efendi (2020) tentang Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode *Estafet Writing*. pada hasil akhir menunjukkan nilai tes akhir yang diperoleh 95,83% dengan rata-rata 81,47. Selanjutnya diperkuat dengan hasil penelitian oleh Asmirul Diwansyaha, Teguh Prasetyo dan Sobrul Laeli yang menunjukkan terdapat pengaruh metode *Estafet Writing* dalam keterampilan menulis dengan rata-rata 81,09 Terciptanya pembelajaran *active learning* membuat para siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam menulis cerpen. Pemberian film pendek yang bertema “Meraih Mimpi” memberikan ide dan kosakata yang baru untuk siswa membuat cerpen. Dalam penelitian ini dibuktikan secara data bahwa hasil *pretest* kelas control memperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 73 dengan nilai rata-rata 80,36. Hasil *Posttest* dengan memberikan perlakuan metode *Estafet Writing* memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terkecil 70 dengan rata-rata 83,82. Artinya terdapat peningkatan nilai dari hasil siswa menulis cerpen dan metode *Estafet Writing* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa.

Realitasnya perlakuan metode *Estafet Writing* ini memberikan kemudahan siswa dalam menulis cerpen. Dengan memanfaatkan teman sebaya dalam menulis cerpen, siswa sangat antusias dan terbantu dalam melatih keterampilan menulis cerpen.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Estafet Writing* terhadap keterampilan menulis cerpen dengan kriteria pengujian yang sesuai $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau $-1,99 \leq 2,37 \geq 1,99$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil dari kelas kontrol dapat dilihat dari aspek penilaian keterampilan menulis cerpen menurut Drs. Sumiyadi, M.Hum. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia, dengan aspek-aspek: (1) kelengkapan aspek formal dalam cerpen: judul, nama, dialog, dan narasi, (2) Kelengkapan unsur pembangun cerpen: fakta cerita (plot, tokoh dan latar), sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, majas), pengembangan tema yang relevan dengan judul, (3) keterpaduan unsur cerita : kaidah plot dan dimensi tokoh, (4) Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen: penulisan huruf, kata, dan tanda baca. Adapun penjelasan penilaiannya sebagai berikut:

A. Kelengkapan Aspek Formal dalam Cerpen

Aspek kelengkapan aspek formal dalam cerpen mencakup judul, nama, dialog, dan narasi yang ada pada cerpen. Pada hasil *pretest* kesesuaian isi dengan tema yang diberikan sebagai siswa mampu memberikan judul, nama, dan membuat narasi yang sesuai. Namun, ada juga siswa yang belum memahami apa itu judul dan tema sehingga mereka menulis kembali tema yang diberikan oleh guru, sedangkan pada hasil *pretest* pemberian judul, nama dan narasi lebih beragam dan lebih kreatif. Mayoritas judul yang diberikan pun menarik untuk dibaca.

B. Kelengkapan Unsur dan Pembangun Cerita

Aspek penilaian kelengkapan unsur dan pembangun cerita mencakup fakta cerita seperti plot, tokoh dan latar. Lalu, sarana cerita seperti sudut pandang, penceritaan dan majas. Selanjutnya pengembangan tema yang relevan dengan judul. Hasil *pretest* siswa pada aspek ini masih kurangnya variasi penceritaan dalam cerpen, penggunaan plot yang belum begitu runtut, daya imajinasi yang kurang menghasilkan cerpen siswa yang sulit dibayangkan sehingga kurang menarik untuk dibaca, sedangkan pada hasil *posttest* siswa mulai bisa untuk memainkan plot, pengembangan isi yang sesuai dengan tema, dan penyajian yang lebih runtut. Sehingga menghasilkan cerpen yang bisa dibayangkan mampu menarik calon pembaca.

C. Keterpaduan Unsur Cerita

Aspek penilaian keterpaduan unsur cerita mencakup kaidah plot dan dimensi tokoh. Hasil *pretest* menunjukkan cerpen penyajiannya masih terlalu bertele-tele. Namun, Sebagian para siswa mampu mengurutkan dan membagi menjadi beberapa tahapan plot. Pada hasil *posttest* para siswa mampu membuat unsur kejutan yang dimainkan tokoh di dalam cerita yang mereka buat, mereka pun mampu membuat puncak konflik yang menarik minat pembaca. Para siswa pun mampu menambahkan dialog sesuai dengan plot yang dibuat.

D. Kesesuaian Penggunaan Bahasa Cerpen

Aspek penilaian kesesuaian penggunaan bahasa cerpen mencakup penulisan huruf, kata, dan tanda baca. Hasil *pretest* menunjukkan cerpen masih banyak kekeliruan penulisan huruf, penggunaan kata dan penempatan tanda baca, sedangkan hasil *posttest* siswa mulai memahami penempatan tanda baca yang sesuai dan penggunaan kata yang cocok sehingga dapat menghidupkan isi cerita.

Perbedaan Pengaruh Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan Metode *Estafet Writing* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Serang

Menulis cerpen tidaklah mudah, sebab memerlukan pemahaman dalam tahapan menulis dan disertai latihan. Artinya setiap orang perlu mengikuti tahapan dengan benar agar menghasilkan cerita atau tulisan yang baik, serta melakukan kegiatan rutin yang bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan aspek intelektual terutama dalam keterampilan berpikir. Kegiatan menulis cerpen sebenarnya kegiatan yang menyenangkan karena seseorang dapat meluapkan emosi dan menuangkan imajinasinya ke dalam tulisan. Namun, faktanya menulis cerpen tanpa adanya metode pembelajaran yang tepat, siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang berbeda dari hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Ketika sudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan metode *Estafet Writing* pada kelas eksperimen menjadi penolong untuk guru dan siswa dalam menumbuhkan minat dan meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Di awal siswa merasa sulit untuk mengembangkan ide dan imajinasinya. Namun, setelah diberikan metode *Cooperative integrated Reading and Composition* yang memanfaatkan kelompok diskusi bersama teman dapat lebih melatih mengembangkan imajinasi setiap siswa.

Penggunaan metode *Estafet Writing* yang dijadikan sebagai alat, mampu memunculkan minat siswa dalam menulis cerpen. Dengan memanfaatkan kerja sama tim, para siswa mampu mengembangkan ide sehingga dapat membuat isis cerita lebih menarik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 88,27 dan *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 83,32. Kemudian dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata kedua kelas mendapatkan selisih 4,95 artinya kedua metode tersebut memiliki perbedaan manfaat dan hasil. Jadi, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih baik digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Maka terbukti bahwa terdapat perbedaan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan metode *Estafet Writing* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang dengan kriteria pengujian yang sesuai $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau $-1,99 \leq 3,15 \geq 1,99$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak akan lepas dari keterbatasan dari berbagai aspek yang ada. Keterbatasan yang ada harus segera diatasi guna memperlancar proses penelitian. Berikut keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian.

Keterbatasan Sekolah

Pada saat penelitian ini dilakukan, waktu penelitian terbilang sempit karena mendekati ujian sekolah kelas XII, kegiatan pesantren kilat, dan libur lebaran. Lalu, setelah itu ada agenda P5 bagi kelas XI sehingga sebelum mendekati agenda-agenda di luar kelas, peneliti menjelaskan metode, perangkat ajar dan berkoordinasi dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI mengenai jadwal penelitian agar tidak mengganggu agenda di luar kelas.

Keterbatasan Sarana Sekolah

Proses metode pembelajaran menggunakan infocus dan pengeras suara. Namun, ketersediaan infocus dan pengeras suara selalu bertepatan dengan kegiatan-

kegiatan lainnya sehingga untuk mengatasi keterbatasan tersebut, membawa alat sendiri guna proses metode pembelajaran berlangsung.

Keterbatasan Peserta Didik

Ketika pelaksanaan penelitian, banyak siswa tidak masuk dengan alasan sakit, alpa, izin, dan dispen. Hal tersebut berpengaruh terhadap pengambilan sampel pada masing-masing kelas sehingga untuk mengatasi keterbatasan tersebut, dari masing masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap kelas eksperimen dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan kelas kontrol dengan metode *Estafet Writing* terkait keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang, berikut simpulan yang dijabarkan.

1. Uji hipotesis 1 memiliki kriteria t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $t_{hitung} = 5,39 \geq t_{tabel} = 1,99$ maka Keputusan yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang.
2. Uji hipotesis 2 memiliki kriteria t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $t_{hitung} = 2,37 \geq t_{tabel} = 1,99$ maka Keputusan yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, metode *Estafet Writing* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang.
3. Uji hipotesis 3 terdapat perbedaan pengaruh antara metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan metode *Estafet Writing*. Hasil *posttest* dengan perlakuan *Cooperativ Integrated Reading and Composition* memperoleh nilai rata-rata 88,27 sedangkan nilai *posttest* dengan perlakuan *Estafet Writing* memperoleh nilai rata-rata 83,32. Kedua hasil tersebut memiliki selisih 4,95. Namun, metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih unggul dibandingkan metode *Estafet Writing*. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis 3 memiliki kriteria t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $t_{hitung} = 3,15 \geq t_{tabel} = 1,99$ maka Keputusan yang diperoleh adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan pengaruh dari metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan metode *Estafet Writing* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan maka disampaikan beberapa saran guna meningkatkan keterampilan cerpen. Saran ini akan dipaparkan untuk guru, siswa dan peneliti lainnya yakni sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru diharapkan mengetahui dan mampu menggunakan metode-metode pembelajaran aktif sehingga pembelajaran dalam kelas tidak terasa monoton agar siswa dapat mudah mengembangkan ide serta imajinasi yang mereka miliki. Selain itu, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan minat siswa dalam menulis cerpen.

2. Bagi siswa

Penggunaan metode yang tepat dari guru memang mempengaruhi keterampilan menulis cerpen. Namun, dari dalam diri siswa pun hendaknya meningkatkan motivasi

diri serta menumbuhkan rasa kemauan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen karena keterampilan seseorang tidak datang dengan sendirinya.

3. Bagi peneliti

Pembelajaran dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan metode *Estafet Writing* yang ternyata memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 2 Kota Serang. Namun, diharapkan untuk penelitian-penelitian yang akan mendatang berdasarkan obbjek, materi, serta jenjang yang berbeda. Adanya kemungkinan penerapan metode *Estafet Writing* jauh lebih berpengaruh dibandingkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Penulis berharap skripsi ini dapat dijadikan referensi dala meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- (Isnaini, 2023; Jamila et al., 2021; *Keefektifan Model*, 2016; Keguruan et al., n.d.; Mislinawati. & Nurmasiyah., 2018; MPOC et al., 2020; Napitulu, 2023b, 2023a; Pers, 2023; Rizkianti et al., 2024; Wulandari et al., 2021)
- Jamila, Ahdar, & Natsir, E. (2021). *Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare*]. *AL Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 101–110. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/view/2346>
- Keguruan, F., Metode, P., *Berantai, M., Writing, E., Menulis, K., Di, D., Iv, K., & Caringin, S. D. N.* (n.d.). *E-Journal Skripsi*. 5(2), 103–111.
- Mislinawati., M., & Nurmasiyah., N. (2018). *Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Sd Negeri 62 Banda Aceh*. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 22–32. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12194>
- Napitulu, E. (2023a). *Guru Masih Kesulitan Kembangkan Proses Pembelajaran Berkualitas*. Kompas. Id. <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/05/30/guru-masih-kesulitan-kembangkan-proses-pembelajaran-berkualitas>
- Napitulu, E. (2023b). *Narasi Skor PISA Indonesia Jangan Seolah-olah Prestasi*. Kompas.Id.<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12>
- Pers, P. S. (2023). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*. Kemdikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>
- Rizkianti, P. A., Asbari, M., Priambudi, N. P., Alhani, S., & Asri, J. (2024). *Pendidikan Indonesia Masih Buruk? Journal of Information Systems and Management*, 03(02), 35–38. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.613>
- Wulandari, P., Maulidah, T., Tifani, M., & Nur, A. (2021). *Pengaruh Metode Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI*.
- Sari, Permata, Endah,(2016). *Keefektifan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dan Model Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sayung* (Universitas Negeri Semarang)
- Muldawati. (2023). *Pengaruh Metode Sugesti Imajinasi Dan Metode Copy The Master Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMAN 4 Kota Serang*. (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
- Wulandari, P., Maulidah, T., Tifani, M., & Nur, A. (2021). *Pengaruh Metode*

- Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI.* 4(1), 47–57.
- Efendi,Irfan, (2020).*Pengaruh Metode Estafet Writing Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa MTS Hidayatullah Mataram* (Universitas Muhammadiyah Mataram)
- Afifah, Mufti,(2019).*Pengaruh Penggunaan Metode Copy The Master.* (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
- Diwansyah, Asmirul,. Prasetyo, Teguh., Laeli, Sobrul., (2022) *Pengaruh Metode Menulis Berantai (Estafet Writing) Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi di Kelas IV SDN Caringin.* E- Journal Skripsi.
- Fadillah, Husni., Endang, Ujang., Titin, Yuniartin.(2019) *Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Menggunakan Metode Menulis Berantai (Estafet Writing)* Jurnal BESTARI
- Imam, Wini, & Sobri. (2020). *Pelatihan Implementasi Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi bagi Guru-Guru SMP Negeri 7 Depok, Jawa Barat.* Pengabdian Pada Masyarakat, 547-553.
- Putri, Tsalitsatul, & Maulidia. (2021). *Pengaruh Metode Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI.* Simki Pedagogia, 47-57.
- Tarigan (2013). *Menulis.* Bandung: CV. Angkasa
- Slavin. (2014). *Cooperative Learning.* Bandung: Nusa Media
- Munirah, A. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Pada Siswa Kelas V SDI No 21 Salomoni Kabupaten Barru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 276-280.